

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 12, January 2026, P. 601-608

E-ISSN: 2986-6340

Licenced by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18194754>

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis HOTS dan Moderasi Beragama

Surdi Pabbe¹, Akhyarur Rijal²

Universitas Islam Alauddin Makassar;

E-mail: surdip005@gmail.com, akhyarurrijalshum@gmail.com ;**Abstrak**

Skills (HOTS) dan Moderasi Beragama sebagai upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di era digital. Pendekatan ini menekankan pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi—meliputi analisis, evaluasi, dan kreasi—serta pembentukan sikap keberagamaan yang seimbang dan toleran. Melalui studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai referensi akademik terkait implementasi HOTS dan Moderasi Beragama dalam PAI, termasuk model pembelajaran yang mendukung, tantangan yang dihadapi, serta strategi pemecahannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi HOTS dan Moderasi Beragama dapat menciptakan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, kritis, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoretis, tetapi juga mampu mengkaji fenomena keagamaan secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap yang moderat. Lebih jauh, pembelajaran inovatif ini dinilai efektif dalam membentuk generasi yang kritis terhadap informasi, toleran terhadap perbedaan, dan mampu menjaga harmoni sosial. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran PAI berbasis HOTS dan Moderasi Beragama memberikan kontribusi signifikan dalam membangun kecerdasan intelektual, moral, dan sosial peserta didik. Model pembelajaran ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan Islam, tetapi juga strategis bagi pembangunan karakter bangsa yang damai, inklusif, dan berprinsip rahmatan lil ‘alamin.

Kata kunci: PAI, HOTS, Moderasi beragama, Inovasi pembelajaran.

Abstract

Higher-Order Thinking Skills (HOTS) and Religious Moderation are efforts to improve the quality of the learning process and outcomes of students in the digital era. This approach emphasizes the importance of higher-order thinking abilities—including analysis, evaluation, and creation—as well as the development of a balanced and tolerant religious attitude. Through a literature review, this study examines various academic references related to the implementation of HOTS and Religious Moderation in Islamic Religious Education (PAI), including supportive learning models, challenges encountered, and strategies to address them. The results indicate that integrating HOTS and Religious Moderation can create more contextual, critical, and meaningful PAI learning. Students not only understand Islamic teachings theoretically but are also able to analyze religious phenomena deeply and apply them in daily life with a moderate attitude. Furthermore, this innovative learning approach is considered effective in fostering a generation that is critical of information, tolerant of differences, and capable of maintaining social harmony. Overall, the application of PAI learning based on HOTS and Religious Moderation makes a significant contribution to developing students' intellectual, moral, and social intelligence. This learning model is not only relevant in the context of Islamic education but also strategic for building a peaceful, inclusive, and principled national character in line with the concept of rahmatan lil ‘alamin.

Keywords: PAI, HOTS, Religious Moderation, Learning Innovation

Article Info

Received date: 15 December 2025

Revised date: 28 December 2025

Accepted date: 09 January 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap cara belajar, strategi mengajar, dan pola interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kemajuan teknologi informasi menuntut guru untuk tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber ilmu, tetapi lebih sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa dalam mengolah dan memanfaatkan informasi secara bijak. Kondisi ini mendorong dunia pendidikan untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks

tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tantangan sekaligus peluang besar. PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ajaran agama secara tekstual, tetapi juga harus mampu membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern yang penuh dinamika.¹ Karena itu, model pembelajaran yang diterapkan harus mampu membentuk karakter, menanamkan nilai moral, dan mengarahkan peserta didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang moderat.

Di era globalisasi yang serba cepat, peserta didik membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). HOTS telah menjadi salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki setiap individu agar mampu menghadapi arus informasi yang melimpah, problematik sosial budaya yang kompleks, serta tuntutan kompetensi abad 21 seperti kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.² Oleh sebab itu, penerapan HOTS dalam pembelajaran PAI merupakan langkah strategis untuk membuat siswa lebih analitis, kritis, dan kreatif dalam memahami ajaran Islam. Selain kompetensi akademik, pembelajaran PAI juga memiliki peran sentral dalam membentuk identitas keagamaan siswa.³ Di tengah maraknya isu intoleransi, penyebaran radikalisme, serta misinformasi keagamaan di ruang digital, nilai Moderasi Beragama perlu ditanamkan secara sistematis. Moderasi Beragama merupakan pendekatan keberagamaan yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan menghargai keragaman sehingga sangat relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang multikultural.⁴

Integrasi HOTS dan Moderasi Beragama dalam pembelajaran PAI menjadi urgensi karena keduanya saling melengkapi. HOTS membentuk kecakapan berpikir kritis sehingga membuat siswa tidak mudah menerima ide atau informasi keagamaan secara mentah, apalagi yang cenderung ekstrem. Sementara itu, Moderasi Beragama membekali siswa dengan sikap keagamaan yang inklusif dan damai sehingga mereka mampu hidup harmonis di tengah perbedaan. Dalam praktiknya, penguatan moderasi beragama lewat PAI bukan sekadar memberikan teori tentang toleransi, tetapi juga menuntun adanya pembiasaan, pengalaman belajar, dan pembentukan sikap melalui proses pembelajaran yang dialogis, reflektif, dan berbasis kontekstual.⁵ Ketika siswa mampu menganalisis persoalan keagamaan secara mendalam dan bersikap bijaksana menghadapi perbedaan, maka tujuan utama PAI sebagai pembentuk akhlak mulia dapat tercapai secara lebih optimal.

Kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan melalui HOTS juga sangat penting untuk membekali siswa menghadapi arus digitalisasi yang rentan terhadap ujaran kebencian, hoaks keagamaan, dan pemahaman agama yang sempit. Melalui pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk memverifikasi informasi, menilai validitas sumber, dan mengkaji konteks suatu persoalan sebelum mengambil kesimpulan. Dengan demikian, PAI memiliki kontribusi besar dalam membangun literasi digital keagamaan yang sehat. Di sisi lain, inovasi pembelajaran juga menjadi tuntutan karena karakter peserta didik generasi digital berbeda dengan generasi sebelumnya. Mereka lebih tertarik pada proses belajar yang interaktif, visual, dan berbasis pemecahan masalah. Karena itu, guru PAI harus mampu merancang pembelajaran yang kreatif, melibatkan proyek, studi kasus, diskusi tematik, dan pemanfaatan teknologi, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan secara lebih menarik

¹ Yusuf, M., A. Marauleng, I. Syam, S. Masita, dan M. Marzuki, "Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI," *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 233–246.

² Herman, T., A. Akbar, L. Farokhah, R. Febriandi, R. F. Zahrah, W. D. Febriani, ... dan Z. Abidin, *Kecakapan Abad 21: Literasi Matematis, Berpikir Matematis, dan Berpikir Komputasi* (Indonesia: Indonesia Emas Group, 2024).

³ Muis, M. A., A. Pratama, I. Sahara, I. Yuniarti, dan S. A. Putri, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 7172–7177.

⁴ Mufiroh, A. N., A. S. P. Pratama, dan N. Mubin, "Pendidikan Multikultural sebagai Strategi Penguatan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 4, no. 6 (2025): 130–137.

⁵ Wiratama, J., *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sanden (Perspektif Moderasi Beragama)*, doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia, 2025.

dan mudah dipahami.⁶ Konteks pendidikan nasional pun mendukung hadirnya model pembelajaran inovatif ini. Kurikulum Merdeka, misalnya, menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila yang religius, berkebinekaan global, dan bernalar kritis. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI berbasis HOTS dan Moderasi Beragama. Dengan demikian, penerapan pendekatan ini bukan hanya kebutuhan pendidikan Islam semata, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun generasi bangsa yang berkarakter dan adaptif.

Berdasarkan realitas tersebut, inovasi pembelajaran PAI berbasis HOTS dan Moderasi Beragama bukan lagi sekadar wacana, tetapi menjadi kebutuhan nyata dalam proses pembelajaran abad 21. Penerapan pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna, menantang, dan relevan, sekaligus membangun peserta didik yang kritis, berakhlak mulia, dan mengamalkan Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi penting dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara spiritual, dan bijak dalam keberagaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik inovasi pembelajaran PAI berbasis HOTS dan Moderasi Beragama. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya sebagai dasar untuk menganalisis fokus penelitian secara komprehensif. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mengolah bahan penelitian (Sari & Asmendri, 2025). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku akademik, jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan penelitian, prosiding, serta dokumen resmi terkait kurikulum PAI, HOTS, dan Moderasi Beragama. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif menggunakan kriteria kredibilitas dan relevansi. Sari & Asmendri juga menegaskan bahwa dalam penelitian pustaka, peneliti harus memastikan bahwa bahan yang digunakan autentik, mutakhir, dan memiliki relevansi langsung dengan masalah penelitian. Dengan demikian, seluruh bahan yang dianalisis telah memenuhi standar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur. Pertama, peneliti menelusuri literatur menggunakan kata kunci tertentu melalui database seperti Google Scholar. Kedua, peneliti mengevaluasi kualitas isi, keandalan, serta kontribusi sumber terhadap fokus penelitian. Ketiga, peneliti mensintesis berbagai temuan untuk menemukan pola, konsep, atau perspektif yang dapat menjelaskan integrasi HOTS dan Moderasi Beragama dalam PAI. Sintesis literatur merupakan proses penggabungan berbagai ide ilmiah untuk membangun pemahaman baru yang lebih mendalam (Ridwan dkk, 2021). Analisis data dalam penelitian studi literatur dilakukan dengan pendekatan content analysis atau analisis isi. Pendekatan ini digunakan untuk menafsirkan makna, konsep, dan kecenderungan dari berbagai teks yang dikaji. Melalui analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan teoretis mengenai inovasi pembelajaran PAI berbasis HOTS dan Moderasi Beragama serta melihat kontribusi dan celah penelitian sebelumnya sebagai dasar perumusan rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Konsep HOTS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁶ Kurnialoh, N., "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai dan Ilmu Pendahuluan," *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam dalam Era Society 5.0 (Mengintegrasikan Spiritualitas dengan Inovasi Teknologi)*, 2025, 37.

Integrasi HOTS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada tingkatan analisis, evaluasi, dan kreasi. Penerapan HOTS menuntut siswa untuk tidak hanya memahami materi secara tekstual, tetapi juga menafsirkan dan menghubungkannya dengan situasi nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI lebih komprehensif dan relevan dengan persoalan aktual yang mereka hadapi.⁷ Pembelajaran berbasis HOTS memungkinkan siswa menganalisis berbagai fenomena sosial keagamaan yang terjadi di lingkungan sekitar.⁸ Misalnya, siswa dapat diminta untuk menelaah isu perundungan, penyebaran hoaks keagamaan, dan praktik intoleransi yang kerap muncul di media digital.

Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep moral dalam Islam, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, integrasi HOTS dalam PAI dapat memperkuat kemampuan siswa mengambil keputusan secara bijaksana. Melalui proses evaluasi dan refleksi, peserta didik dapat membandingkan beberapa pandangan ulama, memilih argumen yang paling kuat, sekaligus menciptakan solusi inovatif terhadap persoalan keagamaan modern. Pendekatan ini membuat mereka lebih kritis, mandiri, dan siap menghadapi tantangan era digital.

2. Peran Moderasi Beragama dalam Pembentukan Sikap Siswa

Moderasi Beragama berperan penting dalam membentuk sikap keberagamaan yang seimbang dan toleran pada peserta didik. Di tengah meningkatnya wacana ekstremisme, sikap moderat menjadi fondasi utama agar siswa mampu menghargai perbedaan, menjaga keharmonisan sosial, dan memahami ajaran Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin. Pembelajaran PAI menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai moderasi tersebut. Implementasi moderasi beragama di kelas dilakukan melalui diskusi dialogis, pembelajaran berbasis contoh nyata, dan studi kasus.⁹ Guru dapat mengajak siswa membahas isu perbedaan mazhab, keragaman budaya Islam Nusantara, atau hubungan antarumat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan ini, siswa belajar memahami bahwa perbedaan adalah anugerah Tuhan dan merupakan bagian dari kekayaan intelektual umat manusia. Pembelajaran moderasi beragama juga membantu siswa mengembangkan empati dan keterampilan sosial.¹⁰ Ketika mereka terbiasa berdialog secara santun, menerima perspektif berbeda, dan memahami nilai-nilai wasathiyah, mereka akan lebih mudah beradaptasi di lingkungan multikultural. Sikap-sikap ini sangat penting dalam membangun generasi yang damai, terbuka, dan bertanggung jawab secara sosial.

3. Sinergi HOTS dan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Sinergi antara HOTS dan Moderasi Beragama menjadikan pembelajaran PAI lebih kuat karena menggabungkan kemampuan berpikir kritis dengan sikap keberagamaan yang moderat. HOTS membantu siswa memilah informasi dengan analitis, sedangkan moderasi beragama memberikan landasan moral agar penilaian mereka tetap seimbang.¹¹ Keduanya saling menguatkan untuk menghasilkan pemahaman keagamaan yang dalam dan relevan. Melalui integrasi ini, siswa tidak hanya belajar menganalisis ayat dan hadis, tetapi juga menilai relevansinya dengan kondisi masyarakat modern. Mereka didorong untuk mengevaluasi tindakan keagamaan yang ekstrem serta

⁷ Sholeh, M. I., M. Habibulloh, S. Sodik, A. Syafi'i, S. Sahri, M. Nashihuddin dan S. Sulistyorini, "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* (2025): 12–26.

⁸ Maslihah, A., K. M. U. Aziroh, dan A. Bashith, "Strategi Efektif dalam Evaluasi Penilaian Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kompetensi Kognitif Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 12, no. 1 (2025): 94–106

⁹ Al-Farochi, M. N., dan M. Y. M. El-Yunusi, "Strategi Membangun Moderasi Beragama pada Pengajaran Fikih dalam Materi Toleransi Antarmazhab (Studi Kasus di MAN Sidoarjo)," *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 23, no. 1 (2025): 223–238.

¹⁰ Messakh, J. J., E. R. Boiliu, D. A. Rantung, dan L. Naibaho, "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Moderasi Beragama di Era 5.0," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023): 2160–2172.

¹¹ Wiratama, J., *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sanden (Perspektif Moderasi Beragama)*, doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia, 2025.

memahami dampaknya terhadap kehidupan sosial.¹² Proses ini membentuk pola pikir kritis sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga kerukunan umat.

Hasil dari sinergi ini terlihat pada kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dan toleran. Siswa dapat mengkritisi ujaran kebencian, menyaring informasi radikal, dan memberikan solusi damai dalam persoalan sosial. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas intelektual, tetapi juga matang secara sikap dan karakter.

4. Model Pembelajaran Inovatif yang Mendukung HOTS dan Moderasi Beragama

Model pembelajaran seperti Project-Based Learning, Problem-Based Learning, dan Discovery Learning sangat mendukung implementasi HOTS dan Moderasi Beragama. Dalam model berbasis proyek, siswa dapat menciptakan produk kreatif seperti video kampanye toleransi atau poster anti perundungan berbasis nilai Islam. Model ini merangsang kreativitas sekaligus menanamkan nilai moderat.¹³ Model Problem-Based Learning mengajak siswa untuk memecahkan persoalan keagamaan nyata. Misalnya, siswa diminta mencari solusi terhadap konflik sosial, penyebaran berita bohong keagamaan, atau ketidakadilan sosial dari perspektif Islam moderat.¹⁴

Melalui kegiatan ini, kemampuan analisis dan evaluasi siswa terasah dengan baik. Selain itu, Discovery Learning mendorong siswa menemukan konsep keagamaan secara mandiri melalui proses eksplorasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi membentuknya sendiri berdasarkan pemahaman dan analisis.¹⁵ Pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan HOTS sekaligus memperkuat pemahaman nilai moderasi beragama.

5. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS dan Moderasi Beragama

Meskipun penting, implementasi pembelajaran berbasis HOTS dan Moderasi Beragama seringkali menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada analisis, evaluasi, dan kreasi. Tidak semua guru terbiasa membuat soal atau aktivitas pembelajaran yang mendorong pemikiran tingkat tinggi.¹⁶ Selain itu, fasilitas digital yang terbatas di beberapa sekolah menghambat pelaksanaan pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi. Padahal, integrasi HOTS dan moderasi sering kali membutuhkan media digital untuk studi kasus, video pembelajaran, atau sumber literasi tambahan.¹⁷

Keterbatasan ini membuat pembelajaran menjadi kurang optimal. Tantangan lainnya adalah perbedaan latar belakang keberagaman siswa yang cukup beragam. Beberapa siswa mungkin memiliki pemahaman keagamaan yang konservatif atau bahkan cenderung eksklusif. Guru perlu berhati-hati dan bijaksana dalam menyampaikan nilai moderasi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, sekaligus memastikan semua siswa merasa dihargai.¹⁸

6. Strategi Pemecahan Tantangan dalam Pembelajaran

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru perlu mengikuti pelatihan khusus mengenai HOTS, literasi digital, dan moderasi beragama. Pelatihan dapat membantu guru memahami langkah-langkah penyusunan soal HOTS, penggunaan media pembelajaran digital, serta pendekatan yang tepat dalam membangun dialog keagamaan yang moderat. Peningkatan kompetensi guru merupakan kunci

¹² Rasyidi, A., "Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai Pengembang Pemahaman serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-hari," *Islamic Education Review* 1, no. 1 (2024): 1–21.

¹³ Yulianti, C. D., *Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kreativitas melalui Project Based*

¹⁴ Afifah, R. D., W. L. Hunaida, dan A. Muqit, "Model Problem Based Learning Berbasis Media Sosial: Inovasi Pembelajaran untuk Penanaman Nilai-Nilai Islami," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 17–27.

¹⁵ Susanti, D. A., dan W. Purwandari, "Penggunaan Discovery Learning pada Pembelajaran PAI dalam Mendukung Kurikulum Merdeka," *Author: Education and Learning Journal* 3, no. 4 (2024): 1–7.

¹⁶ Sholeh, M. I., M. Habibulloh, S. Sokip, A. Syafi'i, S. Sahri, M. Nashihuddin dan S. Sulistyorini, "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* (2025): 12–26

¹⁷ Mardalena, M., H. Hamengkubuwono, dan A. R. Otori, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Barokah Al Haromain Muara Enim*, doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2025.

¹⁸ Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas," *Abdimas Unwahas* 4, no. 1 (2019).

keberhasilan implementasi.¹⁹ Sekolah juga perlu menyediakan perangkat ajar yang memadai seperti modul pembelajaran berbasis HOTS, bank soal analitis, serta contoh studi kasus moderasi beragama. Dengan adanya dukungan perangkat ajar, guru dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif tanpa harus membuat seluruh materi dari awal.

Fasilitas ini akan mempercepat proses adopsi model pembelajaran yang lebih bermutu. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting.²⁰ Kegiatan seperti seminar toleransi, dialog lintas budaya, atau literasi digital berbasis nilai-nilai Islam dapat memperluas wawasan siswa. Kolaborasi ini juga memastikan bahwa pembentukan karakter moderat tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga diperkuat di lingkungan keluarga dan masyarakat.

7. Dampak Positif Pendidikan PAI Berbasis HOTS dan Moderasi Beragama

Penerapan pembelajaran PAI berbasis HOTS dan Moderasi Beragama memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan intelektual dan moral siswa. Mereka menjadi lebih kritis dalam menganalisis informasi, terutama informasi sensitif yang berkaitan dengan agama. Kemampuan ini sangat penting di era digital yang penuh misinformasi.²¹ Pembelajaran berbasis moderasi juga meningkatkan kemampuan sosial siswa, seperti empati, toleransi, dan sikap menghargai perbedaan. Siswa yang terbiasa berdialog secara santun akan lebih mampu membangun hubungan harmonis dengan teman sebaya yang berbeda latar belakang budaya maupun agama.

Hal ini memperkuat persatuan dan keharmonisan di lingkungan sekolah. Dalam jangka panjang, siswa yang terlatih berpikir kritis dan berperilaku moderat akan lebih siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Mereka dapat berkontribusi dalam menjaga kerukunan masyarakat, menghindari ekstremisme, dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang ramah serta damai. Dengan demikian, pembelajaran PAI memberikan kontribusi penting terhadap pembangunan karakter generasi masa depan.

SIMPULAN

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Moderasi Beragama merupakan langkah strategis untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Integrasi kedua pendekatan ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran secara intelektual, tetapi juga membentuk pola pikir kritis, kreatif, dan analitis pada peserta didik. Melalui penerapan HOTS, siswa mampu mengolah informasi secara mendalam, menilai berbagai fenomena sosial keagamaan secara objektif, serta menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Moderasi Beragama berperan besar dalam membentuk karakter keberagamaan siswa yang toleran, seimbang, dan tidak ekstrem. Ketika nilai-nilai wasathiyah terinternalisasi dalam pembelajaran PAI, siswa lebih mampu menghargai keberagaman, berdialog secara santun, dan menghindari paham keagamaan yang menyimpang.

Sinergi antara HOTS dan Moderasi Beragama menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam memahami teks keagamaan, tetapi juga bijak dalam menerapkannya dalam kehidupan sosial yang plural. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran PAI berbasis HOTS dan Moderasi Beragama memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan moral peserta didik. Model pembelajaran ini menyiapkan generasi yang kompeten secara akademik, matang secara

¹⁹ Efendi, E., Implementasi Pemahaman Moderasi Beragama pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Se Kabupaten Siak, doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.

²⁰ Akhyar, M., Febriani, S., & Al Faruq, M. A., "Optimalisasi Kepemimpinan Guru Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Islam di Era Revolusi 5.0," *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 154–166.

²¹ Nurqadriani, N., Dahlan, M. N. F., & Kadir, S. N., "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Moderasi Beragama di Kalangan Peserta Didik SMA pada Era Post-Truth," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024): 530–539.

spiritual, dan dewasa dalam sikap keberagamaan. Dengan demikian, inovasi pembelajaran ini tidak hanya relevan bagi peningkatan mutu pendidikan Islam, tetapi juga strategis untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berkarakter rahmatan lil ‘alamin.

REFERENSI

- Afifah, R. D., Hunaida, W. L., & Muqit, A. (2025). Model problem based learning berbasis media sosial: Inovasi pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai Islami. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 17–27.
- Akhyar, M., Febriani, S., & Al Faruq, M. A. (2024). Optimalisasi kepemimpinan guru madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Islam di era revolusi 5.0. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 154–166.
- Al-Farochi, M. N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Strategi membangun moderasi beragama pada pengajaran fikih dalam materi toleransi antarmazhab (studi kasus di MAN Sidoarjo). *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 23(1), 223–238.
- Efendi, E. (2024). *Implementasi pemahaman moderasi beragama pada pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri se Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Herman, T., Akbar, A., Farokhah, L., Febriandi, R., Zahrah, R. F., Febriani, W. D., ... & Abidin, Z. (2024). *Kecakapan abad 21: Literasi matematis, berpikir matematis, dan berpikir komputasi*. Indonesia Emas Group.
- Kurnialoh, N. (2025). Kurikulum pendidikan agama Islam integrasi nilai dan ilmu pendahuluan. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam dalam Era Society 5.0 (Mengintegrasikan Spiritualitas dengan Inovasi Teknologi)*, 37.
- Mardalena, M., Hamengkubuwono, H., & Oktor, A. R. (2025). *Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di Madrasah Aliyah Barokah Al Haromain Muara Enim* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Maslihah, A., Aziroh, K. M. U., & Bashith, A. (2025). Strategi efektif dalam evaluasi penilaian pembelajaran berbasis HOTS untuk meningkatkan kompetensi kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 94–106.
- Messakh, J. J., Boiliu, E. R., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Peran pendidikan agama Kristen dalam membangun moderasi beragama di era 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2160–2172.
- Mufiroh, A. N., Pratama, A. S. P., & Mubin, N. (2025). Pendidikan multikultural sebagai strategi penguatan moderasi beragama dalam pendidikan Islam. *Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 130–137.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter bangsa di era globalisasi. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177.
- Nurqadriani, N., Dahlan, M. N. F., & Kadir, S. N. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan moderasi beragama di kalangan peserta didik SMA pada era post-truth. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 530–539.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan berpikir kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.

- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., Sahri, S., Nashihuddin, M., ... & Sulistyorini, S. (2025). Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis higher order thinking skills (HOTS). *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 12–26.
- Susanti, D. A., & Purwandari, W. (2024). Penggunaan discovery learning pada pembelajaran PAI dalam mendukung Kurikulum Merdeka. *Anthor: Education and Learning Journal*, 3(4), 01–07.
- Wiratama, J. (2025). *Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sanden (perspektif moderasi beragama)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Yulianti, C. D. (2024). *Profil pelajar Pancasila dalam pengembangan kreativitas melalui project based learning pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas XI SMA Negeri 2 Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Efektivitas ragam metode dalam pembelajaran PAI. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 233–246.